

Dampak Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis Pariwisata (Perhotelan) di Kota Semarang

Bayu Kurniawan^{1)*}, Hesti Respatiningsih², Kustiyono³

^{1,3} Univesitas Ngudi Wauyo Ungaran Semarang, ² STIE Rajawali Purworejo

*bayukurniawan3@gmail.com

hesti.respatiningsih@gmail.com

CHRONICLE

Kata Kunci:
Bisnis Jasa, Hotel, Covid-19,
Patra Jasa Semarang

Abstraksi

Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling potensial untuk dikembangkan dalam salah satu daerahnya. Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang sangat dikenal oleh masyarakat, di samping akomodasi komersil lainnya. Usaha perhotelan sekarang ini sudah merupakan suatu industri hotel yang memerlukan sumber dana dan sumber daya manusia dalam jumlah besar, dengan resiko kerugian atau keuntungan yang besar pula Virus Corona atau COVID-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Awal virus ini berasal dari Negara China yang kemudian menyebar luas hingga ke Indonesia. Kondisi Pada Januari 2020 - Mei 2020 kian memburuk mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyak sektor yang terkena dampak covid-19 salah satunya pada sektor pariwisata dimana hotel-hotel harus tutup dan mengurangi karyawan. Akibat adanya virus corona, pukulan terbesar dialami sektor pariwisata dan turunannya. Lebih dari seribu hotel tutup karena pandemi corona. Berdasarkan laporan yang diterima Kadin sejauh ini, sebanyak 1.650 hotel tutup karena terdampak corona di Indonesia. Sebagai contoh salah satu anak usaha yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero), BUMN terbesar di Indonesia, PT Patra Jasa merupakan sebuah badan usaha yang patut diperhitungkan kredibilitasnya di Indonesia. Perusahaan ini telah melayani masyarakat sejak tahun 1975, beroperasi pertama kali di industri perhotelan. Dengan sumber daya manusia yang kompeten, kami siap memberikan layanan terbaik, guna menunjang keunggulan kualitas produk yang kami kembangkan sesuai dengan kebutuhan Anda. Salah satu cabang Hotel Patra Jasa ada di Kota Semarang. Solusi yang dapat membantu agar sektor pariwisata dalam industri perhotelan saat ini adalah: - Mengupayakan Resto Patra Semarang Hotel & Convention dalam layanan pesan antar - Memperbanyak variasi Menu Resto pada layanan online

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 masih menjadi focus utama berbagai negara saat ini, terutama yang sudah mengonfirmasi kasus positif terinfeksi di negaranya. Berdasarkan situs *real time Coronavirus COVID-19 Global Cases*, angka terkait kasus ini terus meningkat. Per tanggal 29 Juni, tercatat 10,021,401 kasus virus Covid-19 merebak di lebih dari 216 negara di dunia dengan angka kematian 499,913. Jumlah kasus tertinggi masih di Amerika Serikat, dan diikuti oleh dan Rusia (<https://covid19.who.int/>, 29 Juni 2020). Di Indonesia sendiri jumlah pasien positif terinfeksi Virus Corona (Covid-19) disebut bertambah menjadi 2.805 orang pada Selasa (29/6). *Moody's Investor Service* memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Dalam situasi krisis seperti ini, sektor Pariwisata sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, daya Tarik wisatawan. Tulisan ini mengkaji dampak ekonomi yang muncul karena virus Covid-19 terhadap Pariwisata (perhotelan) serta bagaimana upaya pemerintah dalam memperkuat Pariwisata dalam rangka mengurangi dampak perlambatan ekonomi virus Covid-19.

DAMPAK PELAMBATAN EKONOMI AKIBAT COVID-19 TERHADAP PERHOTELAN

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun Universitas Sumatera Utara dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata. Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Perhotelan menjadi salah sektor yang terkena dampak langsung dari virus corona covid-19. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia memperkirakan, ini baru akan pulih sepenuhnya pada tahun 2023. Hal itu terjadi seiring dengan tingkat okupansi perhotelan yang sangat rendah sebesar 10% selama corona. Terlebih lagi, pengusaha Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) sebelumnya melaporkan lebih dari 2.000 penginapan tutup. Sebagai contoh salah satu usaha perhotelan di Kota Semarang, salah satu anak usaha yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero), BUMN terbesar di Indonesia, PT Patra Jasa merupakan sebuah

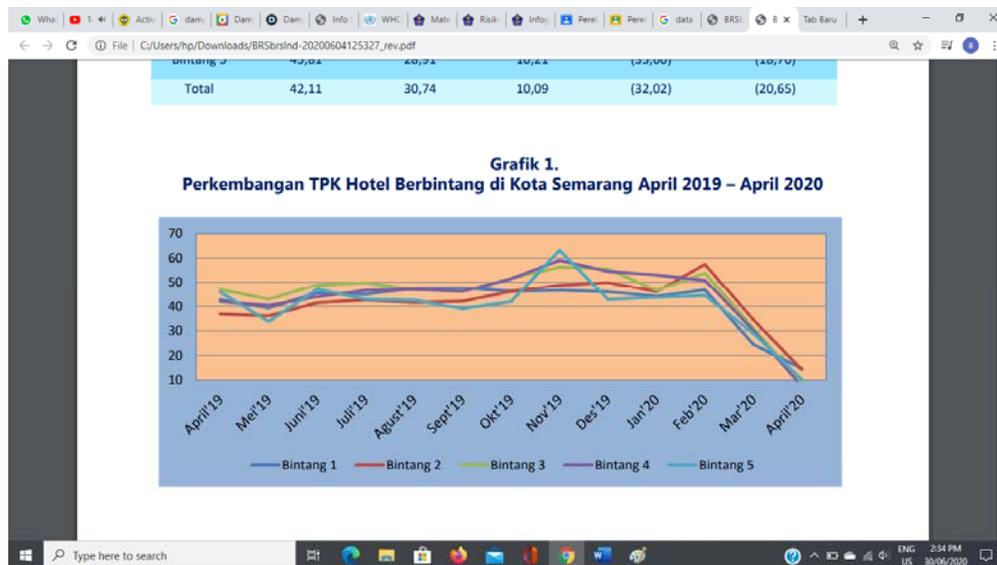
badan usaha yang patut diperhitungkan kredibilitasnya di Indonesia. Perusahaan ini telah melayani masyarakat sejak tahun 1975, beroperasi pertama kali di sektor perhotelan. Dengan sumber daya manusia yang kompeten, kami siap memberikan layanan terbaik, guna menunjang keunggulan kualitas produk yang kami kembangkan sesuai dengan kebutuhan Anda. Salah satu cabang Hotel Patra Jasa ada di Kota Semarang. Persinggahan ideal bagi Anda yang ingin menikmati saat-saat santai menikmati eksotisme budaya Jawa dan cita rasa lezat masakan. Semua hal di atas pasti akan merusak indra Anda. Berdiri dengan anggun di perbukitan Candi Baru, Patra Semarang Hotel & Convention akan selalu menawarkan kepada Anda pemandangan kota Semarang yang berkilau dari atas. Mewakili kehangatan dan keramahtamahan nyaman yang terpancar dari ibu kota Jawa Tengah ini, Patra Semarang Hotel & Convention sangat cocok untuk memfasilitasi kebutuhan wisatawan dan mereka yang perlu mengatur pertemuan dan acara terkemuka pada berbagai skala dalam hidup Anda. Karena Pandemi Covid-19 Patra Semarang Hotel & Convention menutup 121 kamar membatasi pengunjung yang menginap hanya diperbolehkan untuk *check-in* pada villa. Banyak Ballroom, *Meeting room* yang sudah dipeservasi jauh-jauh hari yang dibatalkan. Pengurangan karyawan hampir 70% karena pemasukan sangat tidak signifikan pada masa-masa ini. *Trainer* yang sedang menjalankan training terpaksa diliburkan sesuai anjuran pemerintahan. Bahkan, Layanan jasa online sudah tidak menerima *check-in* sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Pandemi Covid-19 ini pun juga telah mengakibatkan adanya Inflasi. Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Mei 2020 secara umum mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Semarang pada Mei 2020 terjadi inflasi sebesar 0,10 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,96, tingkat inflasi tahun kalender sebesar 0,58 dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Mei 2020 terhadap Mei 2019) sebesar 3,03 persen.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kota Semarang periode April 2020 tercatat sebesar 10,09 persen atau mengalami perlambatan 20,65 poin dibandingkan bulan Maret 2020, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh perlambatan TPK yang terjadi pada semua hotel bintang apabila dibandingkan dengan periode Maret 2020, dimana perlambatan tertinggi ada pada hotel bintang 4 sebesar 22,74 poin dan perlambatan terendah ada pada hotel bintang 1 sebesar 9,78 poin. TPK April 2020 dibandingkan April 2019 juga mengalami perlambatan sebesar 32,02 poin, yang dipengaruhi oleh perlambatan TPK pada semua hotel bintang dengan perlambatan tertinggi pada hotel bintang 3 dan perlambatan terendah ada pada hotel bintang 2. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang selama periode April 2019, Maret – April 2020 disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Di Kota Semarang
Periode April 2019, Maret – April 2020

Kelas Hotel	TPK (%)			Perubahan April'20 thd April'19	Perubahan April'20 thd Maret'20
	April 2019	Maret 2020	April 2020		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bintang 1	42,62	24,48	14,70	(27,92)	(9,78)
Bintang 2	36,84	34,46	14,24	(22,60)	(20,22)
Bintang 3	46,80	31,05	8,80	(38,00)	(22,25)
Bintang 4	41,89	30,17	7,43	(34,46)	(22,74)
Bintang 5	45,81	28,91	10,21	(35,60)	(18,70)
Total	42,11	30,74	10,09	(32,02)	(20,65)

Sumber : BPS Kota Semarang 2020



Sumber : BPS Kota Semarang 2020

Dilihat menurut klasifikasi hotel bintang, TPK tertinggi di bulan April 2020 terjadi pada hotel bintang 1 yang mencapai 14,70 persen, diikuti bintang 2 sebesar 14,24 persen, bintang 5 sebesar 10,21 persen, bintang 3 sebesar 8,80 persen, dan terendah pada hotel bintang 4 sebesar 7,43 persen. Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Kota Semarang pada periode April 2019 – April 2020 disajikan pada Grafik 1.

Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi Sukamdani mengatakan stimulus yang disiapkan pemerintah untuk Pemulihan Ekonomi Nasional atau PEN di masa new normal belum cukup membantu pengusaha, terkait kebijakan *new normal*, stimulus masih rendah dan belum bisa

mencukupi untuk membantu kemampuan bertahan sektor riil dan sektor keuangan. Berdasarkan data yang dipaparkan PPRI total anggaran stimulus Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang direncanakan pemerintah per 18 Mei 2020 sebesar Rp 641,17 triliun. Dari jumlah itu, bantuan yang diterima oleh pengusaha hanya Rp 34,15 triliun, yakni untuk subsidi bunga, dan Rp 87,59 triliun untuk penempatan dana pemerintah di perbankan. Sedangkan dari total bantuan ini, porsi insentif yang diberikan kepada sektor pariwisata hanya Rp 3,8 triliun. Ia menyayangkan bantuan untuk perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) justru lebih besar dari sektor riil, yaitu mencapai Rp 135,34 triliun. PHRI meminta pemerintah menambah sokongan bantuan untuk pengusaha di bidang pariwisata, khususnya hotel dan restoran, dalam bentuk modal kerja. Modal tersebut akan digunakan untuk membayar kebutuhan operasional seperti listrik, gaji karyawan, serta utilitas kamar dan restoran. simulasi kamar hotel saat ini berjumlah 715.168 kamar, sedangkan restoran 17.862. Untuk biaya di luar bahan baku makanan, kami membutuhkan Rp 21,3 triliun untuk enam bulan,". Selain modal kerja, stimulus yang tengah diusulkan adalah subsidi suku bunga yang menyesuaikan dengan suku bunga Bank Indonesia serta penurunan tarif listrik dan gas. PHRI meminta pemerintah memberikan relaksasi pembayaran tunggakan listrik selama tiga bulan setelah jatuh tempo tanpa beban minimal.

SOLUSI TERHADAP PANDEMI COVID-19

Sebelumnya, pada akhir Februari 2020 lalu, Menteri Koordinator bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menjelaskan beberapa kebijakan pemerintah berupa insentif untuk stimulus pariwisata Indonesia. Insentif untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), pemerintah memberikan alokasi tambahan sebesar Rp 298,5 miliar. Insentif tersebut terdiri dari Insentif Airlines dan Travel Agent, Insentif dalam skema *Joint Promotion*, kegiatan promosi pariwisata serta *familiarization trip* (famtrip) dan *influencer*. Pemerintah Indonesia Siapkan Stimulus Ekonomi untuk Pelaku Pariwisata", Pemerintah daerah diminta untuk tidak memungut pajak hotel dan restoran selama enam bulan. Tapi pemerintah daerah nanti diganti pemerintah pusat 10 persen. Pada Hotel Patra Jasa juga memiliki solusi berupa mengupayakan Resto Patra Semarang Hotel & Convention dalam layanan pesan antar, memperbanyak variasi Menu Resto pada layanan online dengan bekerjasama dengan mitra.

REFERENSI

- A.J Burkat dalam Damanik (2006) Perencanaan Ekowisata.
 Danamik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
 Gayatri, Arum. 1994. Antropologi Budaya. Rosdakarya. Bandung.

Internet

<https://travel.kompas.com/read/2020/03/23/163101127/hindari-potensi-phk-pemerintah-indonesia-siapkan-stimulus-ekonomi-untuk?page=all>. (akses 29 Juni 2020).

<https://covid19.who.int/> . (akses 29 Juni 2020).

<https://semarangkota.bps.go.id/> . (akses 29 Juni 2020).